

# Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi

Velnika Elmanisar<sup>1✉</sup>, Batina Yulia Utami<sup>2</sup>, Nurhizrah Gistituati<sup>3</sup>, Anisah<sup>4</sup>  
(1,2,3,4) Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

✉ Corresponding author  
([velnika.ap23@gmail.com](mailto:velnika.ap23@gmail.com))

## Abstrak

Kepala sekolah memegang peranan krusial dalam pengembangan dan peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi prinsip kepemimpinan adaptif oleh kepala sekolah dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan melalui content analysis terhadap berbagai referensi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif, yang melibatkan kemampuan untuk mengarahkan, mengelola, dan memberdayakan anggota organisasi, sangat penting dalam merespon perubahan yang cepat dan kompleks. Kepala sekolah yang efektif mampu berpikir visioner, berkomitmen terhadap perubahan berkelanjutan, dan mendorong kolaborasi tim untuk mencapai tujuan jangka panjang sekolah. Penerapan kepemimpinan adaptif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dan prestasi siswa, serta mempersiapkan sekolah menghadapi revolusi industri 4.0.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Adaptif, Kepala Sekolah, Disrupsi*

## Abstract

School principals play a crucial role in the development and enhancement of school quality. This study aims to explore the implementation of adaptive leadership principles by school principals in facing the challenges of the disruption era. The research method used is a literature study with a descriptive approach. Analysis was conducted through content analysis of various relevant references. The results show that adaptive leadership, which involves the ability to direct, manage, and empower organizational members, is essential in responding to rapid and complex changes. Effective school principals can think visionary, commit to continuous change, and foster team collaboration to achieve the school's long-term goals. The application of adaptive leadership is expected to improve teacher competencies and student achievements, as well as prepare schools for the fourth industrial revolution.

**Keyword:** *Leadership, Adaptive, Headmaster, Disruption*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam pengembangan, peningkatan, dan keberhasilan suatu sekolah. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas menjalankan tugas pokok dan fungsinya, tetapi juga memengaruhi kualitas keseluruhan sekolah. Kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah mencakup kemampuan untuk menjaga iklim positif di sekolah, mendorong guru-guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, serta merangkul semua staf untuk bekerja secara kolaboratif. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, kepala sekolah dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi gemilang (Hidayat et al., 2019)

Kepemimpinan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan suatu organisasi. Tanpa pemimpin yang efektif, suatu organisasi cenderung mengalami kekacauan dan kesulitan dalam mencapai tujuan bersama. Proses kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk menggerakkan, mempengaruhi, dan memotivasi anggota organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan (Maatuku, 2018). Kepemimpinan juga berperan sebagai indikator keberhasilan organisasi, karena kemampuan seorang pemimpin dalam memimpin dan mengelola organisasi akan memengaruhi pencapaian tujuan organisasi tersebut (Lasiyono, 2022)

Seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terkait dengan kepemimpinan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan efektif. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan memfasilitasi proses musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Kemampuan dalam kepemimpinan bukan hanya penting dalam konteks pengelolaan sekolah, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam mendorong kreativitas dan produktivitas di lingkungan sekolah (Husaini & Fitriya, 2019). Melalui kepemimpinan yang efektif, seorang kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan memberdayakan seluruh anggota sekolah untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan memahami pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi perkembangan sekolah dan prestasi siswa (Hidayat et al., 2019).

Di era ini, peran kepala sekolah telah berubah secara signifikan. Mereka tidak hanya diharapkan untuk menjalankan administrasi sekolah, tetapi juga untuk menjadi agen inovasi dan kreativitas yang memimpin transformasi pendidikan. Terutama dalam menghadapi tuntutan era abad ke-21, kepala sekolah harus mampu mengembangkan kompetensi yang relevan dan membangun kemampuan guru serta peserta didik agar siap menghadapi tantangan masa depan. Ini termasuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikatif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Di samping itu, kepala sekolah juga harus memiliki karakteristik abad ke-21, seperti memiliki visi yang jelas dalam memimpin sekolah dan mampu menetapkan target kerja yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola dan budaya mutu sekolah yang kompetitif. Era abad ke-21 juga dikenal sebagai masa pengetahuan, di mana pengetahuan menjadi modal utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, sosial, dan industri. Dalam konteks pendidikan, pendekatan berbasis pengetahuan menjadi semakin penting. Hal ini memerlukan kepala sekolah yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep ini dan mampu mengintegrasikannya ke dalam strategi kepemimpinan mereka. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa sekolah menjadi pusat pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan pengetahuan yang terus berubah (Wijaya et al., 2016).

Dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika lingkungan pendidikan saat ini, kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Mereka harus mampu memberdayakan semua potensi yang ada di sekolah dan memaksimalkannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan konteks lokal. Hal ini menekankan pentingnya kepala sekolah untuk memiliki kemampuan adaptasi, keterlibatan, dan kreativitas dalam mengelola sekolah agar dapat merespons perubahan dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam.

Kepemimpinan kepala sekolah abad 21 adalah model kepemimpinan yang semakin menjadi rujukan terutama dalam upaya mengubah mindset tentang model kepemimpinan yang relevan dan adaptif, agar mudah diterima dan dipahami. Kekhasannya adalah kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi menjadi karakteristik utama dari model kepemimpinan ini. Selain itu juga kecenderungan untuk mengasah diri akibat rasa ingin tahunya yang tinggi, maka kompetensi dan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah ini menjadi inovatif dan menyesuaikan dengan kondisi kekinian. Kepemimpinan kepala sekolah abad 21 harus siap menghadapi persaingan global dan revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, agar menjadi perhatian bersama dan mengetuk kesadaran diri kepala sekolah agar tidak berjalan di tempat, karena di depan mata terbentang tantangan nyata sekaligus peluang di tengah semakin pesatnya kemajuan teknologi digital dan artificial intelegent. Kondisi ini mengakibatkan munculnya inovasi teknologi yang baru yang dapat menggantikan teknologi yang lama yang familiar dikenal dengan istilah disruptif yang identik dengan perubahan (Hamdani, 2020). Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak perubahan yang cepat ini. Oleh sebab itu, sekolah dituntut berimprovisasi dan melakukan inovasi sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman terutama di era disrupsi seperti sekarang.

Era disrupsi adalah era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan perubahan mendasar dalam kehidupan, yang menjadi lebih efisien dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai akibat dari inovasi teknologi digital. Hal ini dicapai melalui penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup (Yulizar, 2019). Era disrupsi yang kita hadapi saat ini telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Perubahan teknologi yang cepat, tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, dan dinamika global yang terus berkembang menuntut institusi pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dan efektif (Cindi Nuraeni, 2024). Di tengah kondisi ini, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi semakin krusial dalam menentukan keberhasilan institusi pendidikan.

Berdasarkan perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada implementasi kepemimpinan adaptif oleh kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan di era disrupsi. Sementara penelitian sebelumnya seperti "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Disrupsi" yang ditulis oleh Yuliza (2019) memberikan gambaran umum tentang peran kepala sekolah di tengah perubahan, penelitian ini akan menyelami keterampilan utama yang sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam keberhasilan

kepemimpinan di era disrupsi. Berbeda juga dengan penelitian Rita Dwi Nawanti (2024) tentang "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Era Disrupsi" yang menitikberatkan pada perubahan paradigma kepemimpinan secara luas, penelitian ini akan prinsip jangka panjang yang aplikatif dari kepemimpinan adaptif kepala sekolah. Selain itu, berbeda dengan penelitian (Syamsiyah, 2021) "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi" yang lebih menekankan pada pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah menggunakan pendekatan adaptif untuk menghadapi tantangan yang lebih luas dan mencapai keberhasilan keseluruhan institusi pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam literatur kepemimpinan pendidikan dengan menyoroti pentingnya kepemimpinan adaptif dalam mencapai keberhasilan di era disrupsi. Dengan memahami strategi dan praktik adaptif yang efektif, kepala sekolah dapat lebih siap dalam mengelola perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan di tengah dinamika yang terus berkembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber ataupun referensi seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, berita online, dan dokumen lainnya yang relevan dengan kepemimpinan adaptif kepala sekolah di era disruptif. Penulis menganalisis informasi dari referensi yang relevan ataupun sumber tertulis yang tersedia sebagai bahan penelitian. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan konseptual yang menekankan pada ide dan teori. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber kepustakaan, penulis membaca dan menelaah, mencatat, dan mengelola bahan penelitian untuk analisis yang mendalam.

Tahapan penelitian yang dilakukan menggunakan studi literatur ini yaitu. Pertama, penulis menseleksi topik yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik yang telah ditentukan, baik melalui perpustakaan, internet, dan sumber lainnya. Tahap selanjutnya, penulis mengembangkan pendapat dan argumentasi berdasarkan isi dari literatur yang ditemukan. Kemudian peneliti melakukan survey terhadap literatur yang telah ditemukan dan dikumpulkan guna memilah sumber yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, dilakukan kritik terhadap kualitas literature yang telah dikumpulkan untuk memastikan hanya sumber-sumber yang berkualitas yang dipilih. Kemudian, penulis melakukan analisis mendalam Terakhir, penulis menuliskan hasil analisis dalam bentuk review. Data yang terkumpul dari berbagai sumber informasi dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi) melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman dalam Abdul, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Kepemimpinan Adaptif Kepala Sekolah untuk Keberhasilan di Era Disrupsi

Kepemimpinan adaptif adalah konsep yang sangat relevan dalam menghadapi era disrupsi, yang ditandai oleh perubahan cepat dan tak terduga. Menurut (Irfan et al., 2021), kepemimpinan adaptif merupakan jenis kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada pengikutnya agar selalu siap menghadapi perubahan yang terjadi. Ini berarti pemimpin yang adaptif memungkinkan para pengikutnya untuk mengantisipasi dan menanggapi perubahan dengan cepat dan efektif. *Heifetz dalam Rohman et al., (2024)* menyumbangkan pemahaman tambahan bahwa kepemimpinan adaptif mendorong pengikutnya untuk beradaptasi dengan situasi yang berkembang agar dapat bertahan hingga akhir. Ini berarti pemimpin adaptif tidak hanya menghadapi perubahan, tetapi juga membantu orang-orang di sekitarnya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. *Nahnudin et al., (2023)* menambahkan dimensi lain dari kepemimpinan adaptif dengan menyoroti penggunaan manajemen perubahan sebagai panduan. Ini berarti pemimpin yang adaptif tidak hanya bereaksi terhadap perubahan yang ada, tetapi juga proaktif dalam merencanakan dan mempersiapkan diri serta timnya untuk menghadapi kemungkinan perubahan di masa depan. Dengan melakukan perencanaan yang matang, pemimpin adaptif dapat mengurangi risiko melenceng jauh dari tujuan atau keadaan yang diinginkan. Secara keseluruhan, kepemimpinan adaptif adalah tentang lebih dari sekadar mengikuti arus perubahan; itu tentang memimpin secara proaktif dalam menghadapi ketidakpastian dan disrupsi, membimbing orang-orang di sekitarnya untuk beradaptasi, dan menggunakan manajemen perubahan sebagai alat untuk meramalkan dan merespons perubahan di masa depan. Ini adalah pendekatan yang esensial dalam mengelola organisasi dan tim di tengah-tengah lingkungan yang dinamis dan berubah-ubah.

Kepemimpinan Adaptif memiliki beberapa prinsip umum yang diperkenalkan oleh Ramalingam dan ditambahkan oleh (Fridayani, 2021) Pertama, Ramalingam et al., (2020) menekankan pentingnya memastikan bahwa pembelajaran dan adaptasi didasarkan pada fakta yang ada. Ini berarti pemimpin harus mengambil keputusan berdasarkan informasi yang relevan dan akurat. Kedua, Ramalingam menyarankan untuk menguji kejenuhan terhadap teori, asumsi, dan keyakinan yang sudah ada. Ini menekankan perlunya

pemimpin untuk terbuka terhadap ide-ide baru dan siap untuk mengubah pandangan mereka jika diperlukan. Ketiga, Ramalingam menekankan pentingnya menyederhanakan proses pengambilan keputusan. Ini berarti menghindari birokrasi yang berlebihan dan memungkinkan keputusan diambil dengan cepat dan efisien. Keempat, Ramalingam mengusulkan untuk meningkatkan transparansi, inklusi, dan akuntabilitas. Ini berarti memastikan bahwa semua orang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan bahwa tanggung jawab ditetapkan dengan jelas. Kelima, Ramalingam menyarankan untuk melakukan mobilisasi aksi bersama, artinya menggalang dukungan dan kerjasama dari semua pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama (Rachmawati et al., 2023). Fridayani menambahkan bahwa dalam proses kepemimpinan adaptif, dukungan dari semua stakeholders sangat penting, yang berarti bahwa kepemimpinan ini tidak bergantung pada satu orang saja. Kerjasama tim diperlukan untuk menciptakan budaya dan nilai organisasi yang sesuai dengan perubahan zaman. Dengan demikian, kepemimpinan adaptif membutuhkan kolaborasi yang kuat dan partisipasi dari semua anggota organisasi untuk mencapai kesuksesan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang kompleks.

Kepemimpinan adaptif adalah pendekatan kepemimpinan yang dianggap relevan di era disrupsi, di mana perubahan mendadak dan kompleksitas menjadi ciri khasnya. Menurut (Fridayani, 2021), kepemimpinan adaptif memiliki kemampuan untuk membentuk kebiasaan organisasi yang selalu beradaptasi, memungkinkan organisasi untuk terus berkembang dan memastikan kelangsungan hidupnya. (CENDEKIA Jaya & Guntoro, 2020) menambahkan bahwa dalam situasi yang kritis, kepemimpinan adaptif penting karena mendorong pemikiran yang visioner dan di luar kebiasaan (out of the box), memungkinkan pemimpin untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang muncul. Selain itu, kepemimpinan adaptif juga mempromosikan kerja kolaboratif yang efektif, di mana organisasi diberi bimbingan untuk mencapai hasil sinergis, yaitu hasil yang lebih besar daripada jumlah hasil kerja individu.

Kepemimpinan adaptif memegang peranan penting dalam menghadapi perubahan yang tidak dapat diprediksi. Teori ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa kepemimpinan adaptif memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola ketidakpastian atau ambiguitas yang muncul dalam situasi disrupsi. Hal ini menjadi memungkinkan karena prinsip-prinsip dari kepemimpinan adaptif menuntut agar pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, terus menerus belajar, beradaptasi, dan mencari solusi yang sesuai dengan perubahan yang terjadi. Di samping itu, kepemimpinan adaptif juga mendorong para bawahan untuk selalu mengubah upaya mereka menjadi kinerja yang sesuai dengan tuntutan situasi yang berubah. Dengan demikian, kepemimpinan adaptif tidak hanya berfokus pada adaptasi diri pemimpin, tetapi juga mempengaruhi sikap dan tindakan dari seluruh anggota organisasi untuk bersiap menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan mereka.

Pada tingkat lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan kunci sebagai pemimpin. Tugasnya mencakup pengelolaan serta pemberdayaan teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu mengarahkan, mengatur, dan mengelola administrasi lembaga pendidikan dengan baik. Untuk itu, diperlukan kemampuan adaptasi yang cepat, fleksibilitas, inovasi, kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, ketahanan terhadap perubahan, dan semangat belajar sepanjang hayat. Kemampuan-kemampuan tersebut tercermin dalam gaya kepemimpinan adaptif. Pernyataan ini diperkuat oleh laporan dari Forum Ekonomi Dunia pada tahun 2020, yang menyoroti sepuluh keterampilan utama yang sangat dibutuhkan, yaitu:

1. Pengelolaan diri: Kemampuan untuk mengatur waktu, energi, dan sumber daya secara efektif, serta memiliki disiplin diri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Berpikir kritis: Kemampuan untuk menganalisis informasi secara objektif, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang relevan.
3. Kreativitas: Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi yang inovatif untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan tertentu.
4. Kemandirian dalam pengambilan keputusan: Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dan efektif tanpa bergantung pada bantuan atau panduan dari orang lain.
5. Kemampuan pemecahan masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan mengembangkan solusi yang efektif untuk mengatasinya.
6. Kemampuan untuk bekerja sama: Kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim, berkolaborasi dengan orang lain, dan membangun hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama.
7. Berorientasi pada pelayanan: Kemampuan untuk memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan orang lain, serta memberikan pelayanan yang berkualitas dan memuaskan.
8. Kemampuan bernegosiasi: Kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan orang lain untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.
9. Fleksibilitas kognitif: Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan mengubah pendekatan atau strategi jika diperlukan.

10. Kecerdasan emosional: Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dengan baik, serta menggunakan emosi secara produktif dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan.

Kepala sekolah yang memiliki keterampilan-keterampilan ini akan lebih mampu memimpin dengan efektif, menghadapi tantangan, dan membawa inovasi dalam dunia pendidikan, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan seluruh komunitas sekolah.

Era disrupsi atau revolusi 4.0 telah menghasilkan perubahan besar dalam dunia, yang disebut sebagai megatrend oleh (Hieker & Pringle, 2021). Menurut Hieker, megatrend tidak hanya terbatas pada perkembangan teknologi, tetapi juga mempengaruhi perilaku manusia, mencerminkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba, tidak pasti, kompleks, dan ambigu, dikenal dengan singkatan VUCA (Volatile, Uncertainty, Complexity, Ambiguity), menuntut adanya jenis kepemimpinan yang memiliki visi, pemahaman, kejelasan, dan fleksibilitas. Sebagai contoh, dalam menghadapi fenomena globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sikap kerja generasi milenial, kepemimpinan yang kaku, lamban dalam mengambil keputusan, kurangnya kejelasan dalam program dan tindakan, serta visi yang samar akan menyebabkan penurunan kepercayaan bahkan pembongkaran kepercayaan dari para anggota timnya. Namun, ada kesepakatan umum bahwa kita membutuhkan pemimpin yang cerdas, percaya diri, dapat dipercaya, dan memiliki visi yang jelas. Oleh karena itu, status sosial dan latar belakang keuangan yang mapan tidak lagi menjadi faktor penentu dalam keberhasilan kepemimpinan. (Northouse 2016, dalam (Hieker & Pringle, 2021)

*Hersey dan Blanchard dalam Uffah (2022)* menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kualitas sebagai pendorong, pembina, dan pengarah. Ketika seorang pemimpin dihadapkan pada situasi yang kompleks, yang penuh dengan ketidakpastian dan kebingungan, diperlukan kemampuan untuk berpikir secara terbuka dan mencari cara baru dan lebih baik untuk memahami tantangan yang dihadapi. Proses ini membutuhkan energi mental dan emosional yang besar. Menurut Nawawi dan Hadari sebagaimana yang dikutip oleh (Juhji et al., 2020), efektivitas kepemimpinan adalah hasil dari kerjasama antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin. Hal ini menyoroti bahwa tingkat efektivitas kepemimpinan tidak hanya tergantung pada satu atau beberapa pemimpin saja, melainkan melibatkan partisipasi dari seluruh anggota tim atau organisasi yang dipimpinnya. Sebaliknya, pemimpin tidak akan dapat mencapai tujuan tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari anggota timnya. Begitu pula, anggota tim tidak akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif tanpa arahan, pengendalian, dan kerjasama dari pemimpin mereka. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan adalah hasil dari interaksi dinamis antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya, yang membutuhkan kolaborasi dan saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama.

*Hersey dan Blanchard (dalam Gulo et al., 2021)* mengemukakan bahwa pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu memberikan pengaruh yang positif, yang pada akhirnya akan menghasilkan produktivitas jangka panjang serta perkembangan yang berkelanjutan bagi organisasi. Sementara itu, Locke (dalam Arifudin, 2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri khas dari pemimpin yang efektif. Pertama, pemimpin tersebut penuh dengan inisiatif, energi, dan ambisi, yang menggambarkan kemampuan mereka untuk proaktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, mereka menunjukkan ketekunan dan proaktifitas dalam mengejar sasaran-sasaran mereka. Ketiga, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk memimpin, namun tidak dengan maksud untuk mendominasi orang lain, melainkan untuk mencapai tujuan bersama secara kolaboratif. Keempat, pemimpin efektif juga ditandai dengan sifat jujur dan memiliki integritas yang tinggi. Mereka tidak hanya dipercaya oleh orang lain, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain. Kelima, pemimpin yang efektif memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yang memberi mereka kemampuan untuk mengemban tanggung jawab dan membangkitkan rasa percaya diri pada orang lain, serta mampu menghadapi situasi yang menekan dengan tenang. Keseluruhan, pemimpin efektif adalah mereka yang tidak hanya mampu memimpin, tetapi juga mampu membawa dampak positif bagi organisasi dan orang-orang di sekitarnya melalui kepemimpinan yang berkualitas.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki karakteristik khusus yang sangat penting untuk memastikan manajemen sekolah berjalan dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Karakteristik tersebut tidak boleh diabaikan karena mereka memainkan peran kunci dalam kesuksesan sekolah. Pertama-tama, pemimpin tidak dapat mencapai banyak hal tanpa dukungan dan partisipasi dari orang-orang yang dipimpinnya. Ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan keterlibatan seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program pendidikan. Di sisi lain, anggota organisasi atau masyarakat tidak akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif tanpa arahan, bimbingan, pengawasan, dan kerjasama yang diberikan oleh pemimpin. Ini menekankan pentingnya peran kepemimpinan dalam memberikan arahan yang jelas, memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota organisasi, serta memastikan bahwa tugas-tugas dilaksanakan dengan baik sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan demikian, pernyataan tersebut menggarisbawahi bahwa hubungan yang baik antara pemimpin dan

bawahannya sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memainkan peran krusial dalam kesuksesan sebuah lembaga pendidikan, karena mereka mampu menggerakkan dan mengarahkan orang-orang di sekitarnya menuju pencapaian tujuan bersama.

Penerapan prinsip kepemimpinan adaptif secara menyeluruh tercermin dalam beberapa aspek, di antaranya kemampuan kepala sekolah untuk berpikir secara visioner atau memiliki pandangan jangka panjang, komitmen terhadap perubahan berkelanjutan, dan kemauan untuk terus belajar. Seorang kepala sekolah yang berpikir visioner mampu mengembangkan strategi-strategi terbaru dan lebih baik guna mencapai tujuan organisasi, serta mampu mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan yang diambilnya.

Penerapan prinsip berpikir jangka panjang dalam kepemimpinan kepala sekolah ini dapat diamalkan dalam beberapa cara yang aplikatif, yaitu:

1. **Mengembangkan Visi Jangka Panjang**  
Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk merumuskan visi yang jelas dan berkelanjutan untuk sekolahnya, yang menjadi panduan bagi seluruh anggota sekolah dalam pencapaian tujuan jangka panjang.
2. **Merancang Rencana Tindakan yang Terinci**  
Sebuah visi yang kuat harus didukung oleh rencana tindakan yang terperinci. Kepala sekolah perlu mampu mengembangkan rencana yang detail dan terstruktur untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
3. **Mengembangkan Kemampuan Anggota Sekolah**  
Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota sekolah memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai visi dan tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan secara berkelanjutan.
4. **Melakukan Evaluasi Kemajuan**  
Evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa visi dan tujuan jangka panjang tercapai. Kepala sekolah perlu secara teratur mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan melakukan penyesuaian jika diperlukan agar tetap berada pada jalur yang benar menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, seorang kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang adaptif, mampu menghadapi perubahan dengan baik, dan memastikan kesuksesan jangka panjang bagi sekolah dan seluruh anggotanya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan sejumlah kesesuaian dan perbedaan dengan temuan yang dilaporkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks kepemimpinan sekolah di era disrupsi. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan konsistensi dengan beberapa aspek yang telah dilaporkan dalam penelitian terdahulu, namun juga menyoroti perbedaan yang signifikan. Dalam konsistensi dengan penelitian "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Disrupsi", hasil penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen utama dalam mengelola perubahan di lingkungan pendidikan. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan menyoroti pentingnya penerapan kepemimpinan adaptif sebagai strategi utama dalam menghadapi tantangan di era disrupsi. Sementara itu, penelitian "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Era Disrupsi" menyoroti perubahan paradigma kepemimpinan yang diperlukan dalam menghadapi dinamika disrupsi. Temuan penelitian ini sebagian besar konsisten dengan temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan adaptif merupakan bentuk transformasi yang diperlukan untuk mengatasi perubahan yang terjadi. Namun, terdapat perbedaan signifikan dengan penelitian "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi". Penelitian tersebut lebih menekankan pada pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana kepala sekolah menggunakan pendekatan adaptif untuk menghadapi tantangan yang lebih luas dan mencapai keberhasilan institusi pendidikan secara keseluruhan. Melalui perbandingan ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur kepemimpinan pendidikan dengan menyoroti pentingnya kepemimpinan adaptif dalam menghadapi era disrupsi.

## SIMPULAN

Penelitian ini memajukan pemahaman tentang kepemimpinan adaptif, khususnya dalam konteks pendidikan, dengan menekankan pentingnya kepala sekolah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ini. Studi ini mengidentifikasi bahwa kepemimpinan adaptif memungkinkan sekolah beradaptasi secara efektif terhadap perubahan dinamis dan tak terduga. Penelitian ini menegaskan pentingnya visi jangka panjang, partisipasi semua anggota organisasi, dan fleksibilitas sebagai kunci kesuksesan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksperimen yang mengukur dampak spesifik dari penerapan kepemimpinan adaptif terhadap pencapaian pendidikan dan keterlibatan stakeholder.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada pembimbing kami Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed dan Dr. Anisah, M.Pd atas bimbingan serta wawasan yang sangat berharga selama proses penelitian. Penghargaan kami sampaikan kepada para *reviewer* dan *auditor* yang telah membantu memastikan kualitas dan ketepatan naskah ini. Selain itu, kami berterima kasih kepada para penulis yang telah menyediakan materi dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Dukungan dan kontribusi mereka sangat penting bagi keberhasilan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Global Media (PT.GM) Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2).
- CENDEKIA Jaya, P. J., & Guntoro, M. (2020). Transformasi Kepemimpinan Adaptif Di Tengah Pandemi Covid-19. *Cendekia Jaya*, 2(2). <https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i2.69>
- Fridayani, J. A. (2021). Kepemimpinan Adaptif Dalam Agilitas Organisasi Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Modus*, 33(2). <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4654>
- Gulo, S., Nadeak, B., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Smp Se-Nias Barat. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1).
- Hamdani, B. (2020). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar Di Sekolah Dasar Zaha (Zainul Hasan). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.585>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH ABAD 21: SEBUAH TINJAUAN TEORETIS. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Hieker, C., & Pringle, J. (2021). The History of Leadership Development. In *The Future of Leadership Development*. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-53544-5\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-53544-5_2)
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Irfan, M., MP, A. D., Armyanto, N. G., Rifqi, R. M., Azka, S. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Disruptive Innovation Terhadap Pendidikan Di Akademi Militer Pada Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.157>
- Juhji, J., Syafe', Z., & Gunawan, A. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Lasiyono, M. M. (2022). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6275>
- Maatuku, F. (2018). Merenungkan Suatu Kepemimpinan Yang Efektif Dan Implementasinya Dalam Organisasi. *Tangkoleh Putai*, 15(1).
- Nahnudin, N., Fauji, A., & Firdaos, R. (2023). Tipe dan Ide Kepemimpinan Adaptif Terhadap Solusi Konflik Organisasi. *TADBIR MUWAHHID*, 7(1). <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i1.8127>
- Nawanti, R. D. dkk. (2024). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Era Disrupsi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.58230/27454312.603>
- Rachmawati, E., Rizaldi Hidayatullah, A., Isa Anshori, M., Raya Telang, J., Box, P., Kamal, K., & Jawa Timur, B. (2023). Gaya Kepemimpinan Adaptive Leadership Seorang Pemimpin; Studi Literatur. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 1(3).
- Ramalingam, B., Nabarro, D., Oqubuy, A., Carnall, R., & Wild, L. (2020). 5 Principles to Guide Adaptive Leadership. *Harvard Business Review Digital Articles*.
- Rohman, E. Syarifudin, Anis Zohriah, & Fauzi, A. (2024). Model Kepemimpinan Pendidikan Adaptif Dan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1).
- Syamsiyah, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi. *Seminar Nasional*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.31602/v0i0.4712>
- Yulizar & Farida. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Disrupsi. *Seminar Nasional Pendidikan 2019*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2667>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1.